

Manajemen Program Pembiasaan Ketrunaan dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMKN 1 Dudusampeyan

Henny Retnosari ^{1*}, Amrozi Khamidi ², Ainur Rifqi ³, Budi Purwoko ⁴

^{1. 2. 3. 4} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

* hennyhenry.r@gmail.com

Abstrak

Pembentukan karakter disiplin sangat penting karena disiplin tidak hanya mencakup kemampuan untuk mematuhi aturan, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, keteraturan, dan ketekunan dalam menjalani setiap tugas atau tantangan. SMKN 1 Dudusampeyan melaksanakan program pembiasaan ketrunaan sebagai upaya untuk membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembiasaan ketrunaan dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SMKN 1 Dudusampeyan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program pembiasaan ketrunaan dimulai dengan identifikasi masalah kedisiplinan siswa dan dilanjutkan dengan penyusunan materi dan jadwal pelaksanaan yang melibatkan berbagai pihak. Pelaksanaan program pembiasaan ketrunaan dilakukan setiap minggu dengan kegiatan seperti pelatihan baris-berbaris, wawasan kebangsaan, dan pembinaan mental, yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan siswa. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat tim kesiswaan, pengamatan langsung, dan pengumpulan data dokumentasi, yang menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa baik dalam kehadiran, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, maupun dalam interaksi sosial siswa. Secara keseluruhan, program ketrunaan di SMKN 1 Dudusampeyan telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter disiplin siswa, yang diharapkan dapat menjadi bekal penting dalam kehidupan di sekolah maupun di dunia kerja.

Kata Kunci: *Manajemen Program; Pembiasaan Ketrunaan; Karakter Disiplin*

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam Pasal 3, yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat (Subaidi, 2023). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, bertakwa, sehat, berilmu, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Amelia & Dafit, 2023).

<https://doi.org/10.30605/jsqp.8.2.2025.5856>

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga berinteraksi dengan teman sebaya dan pendidik, yang membantu mereka mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial (Ayni et al., 2022). Siswa diajak untuk belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik akademis maupun non-akademis (Nugroho, 2020). Hal ini merupakan bagian penting dari pembentukan karakter yang akan membekali mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan karakter adalah proses untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri seseorang melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran, dan bimbingan, guna membentuk perilaku yang baik. Salah satu prinsip dalam pendidikan karakter adalah pembentukan kebiasaan baik dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengulangan, penguatan, dan pengamalan nilai-nilai positif. Tujuannya adalah agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam tindakan sehari-hari, sehingga membentuk individu yang bertanggung jawab dan memiliki integritas (Siagian et al., 2025).

Rutinitas dan konsistensi memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan positif pada anak-anak, karena melalui keduanya, nilai-nilai moral dapat diperkuat dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Danti et al., 2019). Hal ini menegaskan bahwa pembentukan kebiasaan baik bukanlah suatu kegiatan yang hanya dilakukan sesekali atau dalam waktu-waktu tertentu, melainkan suatu proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan dan teratur. Kebiasaan tersebut akan menjadi bagian dari perilaku mereka, yang pada gilirannya akan membentuk generasi mendatang yang memiliki karakter kuat, disiplin, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat dengan membiasakan anak-anak untuk terus menerus menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai positif. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten ini sangat penting untuk menciptakan perubahan jangka panjang dalam perilaku anak, serta memastikan bahwa nilai-nilai moral yang ditanamkan tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Taufik & Akip, 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 menyatakan bahwa pembiasaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga pendidik untuk menumbuhkan kebiasaan baik dan membentuk karakter positif. Program pembiasaan yang terencana dan terstruktur memiliki peran yang sangat penting (Rahayu et al., 2023). Kegiatan di sekolah, baik di dalam maupun luar kelas, bisa menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang akan berdampak positif pada perkembangan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program pembiasaan adalah metode efektif untuk meningkatkan atau mengembangkan karakter siswa (Balangi et al., 2023).

Ketarunaan adalah sistem pendidikan yang dapat ditemukan di beberapa perguruan tinggi, SMA, dan SMK di Indonesia. Ketarunaan menerapkan prinsip-prinsip militer untuk membentuk karakter siswa, meskipun tidak sepenuhnya mengikuti model militer (Alhuda, 2020). Dengan demikian, sekolah berbasis ketarunaan dapat dipahami sebagai sistem pendidikan yang mengadopsi prinsip dasar militer, tanpa menjadikannya sebagai sistem militer murni. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membangun karakter, terutama dalam hal disiplin dan pengembangan kepribadian yang positif. Melalui alam prakteknya, siswa diajarkan untuk memiliki etika yang baik, bekerja keras, serta menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain (Yuliyanto et al., 2018). Selain itu, ketarunaan juga berfokus pada penguatan mental dan fisik siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan tangguh (Febrian & Harmanto, 2021). Dengan pendekatan ini, diharapkan para siswa tidak

hanya cakap secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan siap bersaing di dunia yang lebih luas.

Kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar (Nursianda et al., 2025). Nilai karakter disiplin merupakan salah satu bagian sentral dari pendidikan dan pembelajaran. Disiplin tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga kemampuan untuk mengelola waktu dan usaha dengan konsisten. Siswa dapat membentuk kebiasaan baik yang mendukung proses belajar, meningkatkan tanggung jawab, dan membangun ketahanan mental dalam menghadapi tantangan jika memiliki karakter disiplin yang kuat (Putra & Fathoni, 2022).

Salah satu program yang dicanangkan oleh SMKN 1 Duduksampeyan dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa adalah program pembiasaan ketrunaan. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan sistematis, mengadaptasi prinsip-prinsip dasar militer. Kegiatan baris-berbaris, dan pengembangan kepemimpinan, siswa diajarkan untuk menghargai waktu, menjalankan tanggung jawab, dan bekerja sama dalam tim melalui kegiatan rutin. Setelah program pembiasaan ini dilaksanakan tingkat disiplin siswa di SMKN 1 Duduksampeyan berhasil mengalami peningkatan. Penelitian sebelumnya banyak yang mengkaji pentingnya pembentukan karakter disiplin di sekolah melalui berbagai metode, namun sedikit yang membahas secara khusus tentang program ketrunaan di sekolah kejuruan, khususnya di SMKN 1 Duduksampeyan. Penelitian ini memberikan kebaruan dengan fokus pada manajemen program pembiasaan ketrunaan untuk menanamkan kedisiplinan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan (1) perencanaan program pembiasaan ketrunaan (2) pelaksanaan program pembiasaan ketrunaan dan (3) evaluasi program pembiasaan ketrunaan dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SMKN 1 Duduksampeyan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan kondisi atau situasi yang ada, serta menganalisis data yang diperoleh dengan cara yang tidak hanya menjelaskan secara deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan detail untuk memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu (Kusmarni, 2012). Dalam penelitian studi kasus, peneliti secara cermat menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dengan batasan waktu dan konteks tertentu, serta mengumpulkan data yang lengkap melalui berbagai prosedur pengumpulan data yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Duduksampeyan, yang menjadi situs penelitian. Lokasi ini dipilih karena relevansi dan fokus penelitian yang ingin dikaji di sekolah tersebut sesuai, yaitu sekolah tersebut melaksanakan program pembiasaan ketrunaan. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, yang berarti memilih, menyaring, dan mengorganisasi data yang diperoleh agar sesuai dengan kebutuhan dari fokus penelitian yang ada. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga dapat digunakan secara lebih efisien dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber yang relevan yaitu waka kesiswaan, guru tim kesiswaan, dan guru BK. Selain itu, pengamatan (observasi) dilakukan untuk melihat langsung aktivitas dan kondisi yang ada di lapangan, serta bagaimana implementasi dari aspek yang sedang diteliti. Studi dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang dapat mendukung penelitian ini.

Analisis data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami data secara mendalam, baik itu berupa teks, gambar, atau informasi lainnya. Tujuannya adalah untuk menggali pola, tema, atau makna yang terkandung dalam data tersebut agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang diteliti. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah pertama adalah kondensasi data, yang merujuk pada proses penyederhanaan atau pemilihan data yang relevan dan penting untuk penelitian. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi informasi yang tidak diperlukan dan fokus pada inti data yang paling berkaitan dengan tujuan penelitian.

Langkah kedua adalah penyajian data, yaitu tahap di mana data yang telah dikondensasi disusun secara terstruktur dan mudah dipahami. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antar bagian data dan temuan-temuan yang relevan. Penyajian data bisa berupa tabel, grafik, atau model visual lainnya. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menarik keputusan atau interpretasi berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang ditarik kemudian dikaitkan dengan teori atau tujuan penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kasus yang sedang diteliti. Ketiga langkah ini bekerja saling berhubungan, memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan akurat.

Hasil

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa informan diperoleh data yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam pembahasan sebagai berikut:

Table 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
Perencanaan 1. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya program pembiasaan ketrunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang dilaksanakannya program pembiasaan ketrunaan adalah karena masih banyak pelanggaran kedisiplinan di kalangan siswa, seperti sering terlambat, tidak patuh terhadap peraturan, serta motivasi belajar yang rendah. Sekolah menyadari bahwa pembinaan karakter sangat penting, terutama untuk menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang menuntut kedisiplinan dan tanggung jawab tinggi (W.WKSS.REN). 2. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak dini. Banyak siswa menunjukkan perilaku kurang disiplin, sehingga sekolah merasa perlu membentuk kebiasaan positif melalui pendekatan ketrunaan. Ini juga sebagai bentuk persiapan agar siswa terbiasa bekerja dengan target dan standar sebagaimana tuntutan di dunia kerja (W.BK.REN).
2. Bagaimana langkah awal yang dilakukan sekolah dalam merencanakan program pembiasaan tersebut?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah memulai perencanaan program dengan mengidentifikasi kebutuhan dan sumber daya yang diperlukan, seperti materi pembelajaran, pembina kegiatan, serta sarana prasarana. Setelah program disusun, dilakukan sosialisasi melalui wali kelas ke siswa dan wali siswa agar semua pihak memahami dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini (W.WKSS.REN).

Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
	<p>2. Langkah awal yang dilakukan sekolah adalah mengadakan rapat awal tahun ajaran yang dipimpin oleh Waka Kesiswaan, dengan melibatkan tim ketertiban, guru BP/BK, dan pembina OSIS. Dalam rapat tersebut dibahas permasalahan kedisiplinan siswa dan disusunlah konsep program ketrunaan sebagai solusi pembinaan karakter (W.GSK.REN).</p>
<p>Pelaksanaan</p> <p>Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan ketrunaan dan apakah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan?</p>	<p>1. Dilaksanakan secara rutin setiap minggu sekali dan bergiliran untuk kelas X dan XI. Kegiatan ini dimulai pukul 06.30 WIB dengan durasi sekitar 30 hingga 45 menit. Pelaksanaannya berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Sekolah juga bekerja sama dengan pihak Koramil sebagai pembina, dan kegiatan didukung oleh tim kesiswaan serta anggota OSIS (W.WKSS.LKS).</p> <p>2. Kegiatan dimulai sesuai jadwal yang disepakati sebelum jam pelajaran dimulai, tepat pukul 06.30 WIB. Materi kegiatan meliputi Pelatihan Baris Berbaris, wawasan kebangsaan, kepemimpinan, dan pembinaan mental (W.BK.LKS)</p> <p>3. Kegiatan dimulai pada pukul 06.30 WIB dengan berbagai materi seperti PBB, wawasan kebangsaan, dan pembinaan karakter. Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh anggota OSIS dan dipandu langsung oleh pembina dari Koramil. Kehadiran siswa diawasi dan dilaporkan, sehingga kegiatan tetap berjalan tertib dan teratur (W.GSK.LKS)</p>
<p>Evaluasi</p> <p>Bagaimana cara sekolah melakukan evaluasi program ketrunaan?</p>	<p>1. Sekolah melakukan evaluasi program ketrunaan secara berkala melalui rapat tim kesiswaan. Evaluasi dilakukan dengan meninjau kehadiran siswa, tingkat partisipasi, serta perubahan sikap dan kedisiplinan siswa setelah mengikuti kegiatan (W.WKSS.EVAL)</p> <p>2. Evaluasi program dilakukan dengan mengamati langsung perilaku siswa di sekolah, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan peningkatan sikap tanggung jawab. Selain itu, guru dan wali kelas memberikan laporan perkembangan siswa sebagai bahan pertimbangan (W.GSK.EVAL).</p>

Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa, yang menjadi dasar penting dalam membentuk karakter mereka, terutama dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang menuntut kedisiplinan tinggi. Perencanaan program dimulai dengan identifikasi masalah kedisiplinan siswa, yang kemudian disusun dalam bentuk program yang melibatkan berbagai pihak, termasuk tim kesiswaan, guru BP/BK, serta pembina OSIS. Pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang sudah diatur, melibatkan kerjasama dengan pihak Koramil. Program ini dilaksanakan setiap minggu dengan kegiatan yang terstruktur yaitu pelatihan baris-berbaris, wawasan kebangsaan, dan pembinaan mental. Evaluasi program dilakukan secara berkala dengan mengamati perubahan sikap siswa, seperti kehadiran, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap tata tertib.

Pembahasan

Berdasarkan teknik triangulasi data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) di lapangan, maka diperoleh hasil penelitian mengenai manajemen program pembiasaan ketrunaan dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SMKN 1 Duduksampeyan yang dapat dianalisis dan dideskripsikan lebih rinci sebagai berikut: (1) perencanaan program pembiasaan ketrunaan (2) pelaksanaan program pembiasaan ketrunaan dan (3) evaluasi program pembiasaan ketrunaan dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SMKN 1 Duduksampeyan.

Perencanaan Program Pembiasaan Ketrunaan

Kurangnya kedisiplinan siswa menjadi salah satu latar belakang utama munculnya gagasan program pembiasaan ketrunaan di SMKN 1 Duduksampeyan. Banyaknya perilaku seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah dan rendahnya motivasi belajar menunjukkan perlunya pembinaan karakter yang lebih intensif. Kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Kedisiplinan di dunia kerja merupakan salah satu kunci utama kesuksesan, karena menyangkut ketepatan waktu, tanggung jawab, serta kemampuan untuk bekerja dengan target dan standar yang telah ditetapkan.

Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan oleh berbagai pihak di sekolah, sehingga Waka. Kesiswaan akhirnya melaksanakan rapat koordinasi untuk membahas permasalahan tersebut. Rapat yang dilaksanakan di awal tahun ajaran itu melibatkan tim ketertiban, guru BP/BK serta pembina OSIS Mereka bersama-sama mendiskusikan akar permasalahan, potensi solusi, serta merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan visi sekolah. Berdasarkan hasil rapat tersebut maka disusunlah program pembiasaan ketrunaan tersebut. Program pembiasaan ketrunaan yang disusun ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama siswa.

Sebelum program dilaksanakan maka terlebih dahulu dibahas mengenai sumber daya yang dibutuhkan meliputi materi apa saja yang harus disampaikan (pelatihan baris-berbaris, wawasan kebangsaan, pembinaan mental, dan kepemimpinan) , pembina kegiatan (menjalin kerja sama dengan Koramil setempat untuk menghadirkan pembina dari unsur TNI agar kegiatan lebih terarah dan berdampak kuat) , siapa saja yang bertugas di dalam program tersebut (anggota OSIS dilibatkan) serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Setelah menyusun dan menyepakati program kerja dari kegiatan tersebut, maka disusunlah jadwal pelaksanaan kegiatan. Langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada siswa dan wali siswa. Pihak yang terlibat dalam sosialisasi ini adalah walikelas. Tim kesiswaan menyampaikan arahan serta jadwal terkait progeam ini kepada wali kelas untuk selanjutnya oleh walikelas informasi tersebut diteruskan ke siswa. Wali kelas juga berperan memberikan arahan dan motivasi agar siswa tertarik serta antusias untuk mengikuti program kegiatan ini.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program ketrunaan mampu meningkatkan kedisiplinan dan karakter siswa secara signifikan, terutama melalui kegiatan yang melibatkan unsur militer seperti pelatihan baris-berbaris dan pembinaan mental (Tasya et al., 2024). Selain itu, studi lain juga mengungkapkan bahwa keterlibatan pihak luar seperti TNI dalam kegiatan sekolah terbukti efektif dalam membentuk sikap tanggung jawab dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Ratnawati et al., 2024).

Pelaksanaan Program Pembiasaan Ketrunaan

Program pembiasaan ketrunaan di SMKN 1 Duduksampeyan dikemas dalam bentuk program pembiasaan ketrunaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan bergantian untuk kelas X dan XI dan bersifat wajib dilaksanakan. Durasi waktu yang digunakan untuk program ini di setiap minggunya adalah 30 – 45 menit. Kegiatan pembiasaan ketrunaan ini dimulai pukul 06.30 WIB. Implementasi program ini menitikberatkan terhadap pengembangan karakter siswa terutama karakter disiplin, SMKN 1 Duduksampeyan bekerjasama dengan koramil setempat dalam hal kebutuhan pembina kegiatan. Dalam pelaksanaannya tim kesiswaan dibantu oleh anggota OSIS untuk membantu persiapan kegiatan setiap kali kegiatan dilaksanakan.

Melalui program ini, para siswa diberikan arahan yang konstruktif untuk memperbaiki karakter mereka, yang tidak hanya berupa teguran, tetapi juga melalui kegiatan PBB (Pelatihan Baris Berbaris). Kegiatan ini dirancang sebagai salah satu metode untuk membentuk kedisiplinan siswa. Dalam pelatihan PBB, siswa diharuskan untuk mendengarkan dan melaksanakan perintah dengan tepat, yang secara langsung dapat membantu mereka membiasakan diri untuk mematuhi aturan dan menjalankan aturan tersebut dengan disiplin. Kegiatan semacam ini efektif dalam menanamkan kebiasaan positif serta rasa tanggung jawab terhadap tata tertib yang ada. Siswa diberikan wawasan kebangsaan serta betapa pentingnya menjadi pribadi yang disiplin. Selain itu materi kepemimpinan juga melekat pada kegiatan ini. Kepemimpinan tidak hanya mengacu pada kemampuan untuk memberikan instruksi atau mengambil keputusan, tetapi juga pada pengembangan sikap, karakter, dan keteladanan. Seorang pemimpin yang baik diharapkan mampu menjadi contoh yang positif bagi orang lain, menginspirasi serta membimbing teman-temannya dengan penuh tanggung jawab, integritas, dan visi yang jelas.

Pembinaan mental merupakan salah satu bagian penting dari program ketrunaan ini. Melalui pembinaan mental, siswa diajak untuk mengembangkan sikap positif, ketangguhan, dan kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tantangan. Program ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan fisik atau teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan adanya pembinaan mental, siswa diharapkan dapat lebih siap menghadapi tekanan dan masalah yang mungkin timbul, baik di lingkungan sekolah maupun di kehidupan sehari-hari, serta dapat menjaga keseimbangan emosional dan mental yang diperlukan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk berusaha lebih keras, tidak mudah menyerah, dan memiliki komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dalam program ketrunaan, motivasi tidak hanya ditumbuhkan melalui perintah atau arahan, tetapi juga melalui pemberian inspirasi dan pembelajaran dari pengalaman. Misalnya, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang menantang dan memberi kesempatan untuk menunjukkan prestasi, mereka akan merasa dihargai dan terdorong untuk terus berkembang. Melalui motivasi yang kuat, siswa akan lebih antusias dalam menjalani proses belajar dan pembinaan karakter, serta lebih siap menghadapi tantangan baik di sekolah maupun di dunia kerja.

Selama kegiatan berlangsung, kehadiran dan keterlibatan siswa diawasi secara langsung oleh pendamping kegiatan serta dilaporkan secara berkala. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, penuh semangat, serta menunjukkan perubahan sikap yang positif dari waktu ke waktu. Secara keseluruhan, program ini terlaksana dengan baik dan tertib berkat dukungan penuh dari berbagai pihak, seperti guru BK, wali kelas, pembina OSIS, serta sinergi dengan pihak luar yaitu Koramil. Kolaborasi yang solid ini menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa disiplin siswa. Penelitian yang menunjukkan bahwa program ketrunaan yang terstruktur dan melibatkan unsur pelatihan fisik serta pembinaan mental secara konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa di sekolah menengah kejuruan (Febriandari, 2018). Sementara itu, studi yang juga mengungkapkan bahwa keterlibatan pihak militer dalam kegiatan pendidikan, seperti PBB dan pembinaan karakter, berkontribusi positif dalam pembentukan sikap kepemimpinan dan ketangguhan mental siswa (Kusrini & Hanif, 2024).

Evaluasi Program Pembiasaan Ketrunaan

Evaluasi program pembiasaan ketrunaan di SMKN 1 Duduksampeyan dilakukan dengan cara yang sangat terstruktur dan rutin guna memastikan bahwa program ini efektif dalam

mencapai tujuannya, yaitu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, khususnya dalam hal kedisiplinan. Proses evaluasi ini dimulai dengan adanya rapat rutin yang diselenggarakan oleh tim kesiswaan, yang dilakukan secara berkala yaitu setiap awal semester atau pada periode tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan. Berdasarkan rapat evaluasi ini, berbagai pihak yang terlibat, seperti guru Bimbingan dan Konseling (BP/BK), pembina OSIS, dan anggota tim kesiswaan, secara bersama-sama mendiskusikan berbagai hal terkait dengan pelaksanaan program ketrunaan. Beberapa hal yang dibahas dalam rapat tersebut meliputi kehadiran siswa dalam setiap kegiatan, tingkat partisipasi mereka, serta perubahan sikap dan perilaku siswa yang terlihat setelah mereka mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. Misalnya, apakah siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam hal ketepatan waktu, apakah mereka lebih patuh terhadap peraturan sekolah, dan bagaimana mereka meningkatkan sikap tanggung jawab baik di dalam kegiatan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari rapat ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah selanjutnya. Apakah program ketrunaan ini perlu diperbaiki, disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan siswa, atau bahkan tetap diteruskan sesuai dengan rencana awal.

Evaluasi juga dilaksanakan melalui pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan tersebut dilakukan oleh guru, wali kelas, dan pembina kegiatan yang memang terlibat aktif dalam program ketrunaan. Para guru dan tim kesiswaan mengamati perilaku siswa, baik selama kegiatan berlangsung maupun di luar kegiatan. Mereka melihat apakah siswa datang tepat waktu ke sekolah, apakah mereka mematuhi aturan sekolah dengan baik, dan apakah mereka menunjukkan sikap disiplin yang lebih baik dalam aktivitas sehari-hari, seperti mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian atau menghargai waktu yang telah ditentukan. Sebagai contoh, apakah setelah mengikuti pelatihan ketrunaan, siswa mulai lebih disiplin dalam menjaga kebersihan kelas, datang tepat waktu ke sekolah, atau lebih peduli dengan jadwal yang telah ditentukan. Pengamatan langsung ini memberikan gambaran lebih jelas tentang sejauh mana program ketrunaan mempengaruhi perilaku siswa, tidak hanya selama kegiatan tersebut berlangsung, tetapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari di sekolah. Melalui cara ini, evaluasi dapat lebih akurat karena bersifat langsung, memantau perubahan yang terjadi di luar kegiatan terstruktur tersebut.

Proses evaluasi juga melibatkan pengumpulan data dokumentasi sebagai salah satu metode untuk menilai perkembangan program. Dokumentasi ini mencakup berbagai catatan penting, seperti kehadiran siswa dalam setiap kegiatan ketrunaan, laporan pelanggaran tata tertib, dan juga laporan perkembangan siswa yang disampaikan oleh wali kelas. Data ini sangat berguna untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dalam hal kedisiplinan siswa sejak mereka mengikuti program ketrunaan. Sebagai contoh, apakah tingkat pelanggaran peraturan sekolah berkurang setelah kegiatan dimulai, atau apakah jumlah siswa yang terlambat berkurang. Selain itu, laporan perkembangan siswa dari wali kelas juga memberikan gambaran mengenai perubahan karakter siswa di dalam kelas dan dalam interaksi sosial mereka dengan teman sebaya. Hal ini bisa membantu untuk mengetahui apakah siswa lebih terbuka, lebih berani mengambil tanggung jawab, dan lebih mampu menjadi teladan bagi teman-temannya.

Penelitian yang menegaskan bahwa evaluasi program pendidikan karakter yang dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai sumber data, seperti observasi langsung dan dokumentasi, sangat efektif dalam mengukur keberhasilan program serta menyesuainya dengan kebutuhan siswa (Annisah, 2022). Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, wali kelas, dan tim kesiswaan dalam proses evaluasi mampu memberikan

gambaran menyeluruh terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, serta memperkuat pengambilan keputusan dalam pengembangan program karakter (Ayni et al., 2022).

Proses evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang saling melengkapi. Ini termasuk hasil rapat rutin, pengamatan langsung di lapangan, dan juga dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Melalui pendekatan yang holistik ini, evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana program ketrunaan telah memberikan dampak positif terhadap siswa. Evaluasi ini juga memungkinkan pihak sekolah untuk melihat apakah tujuan awal dari program ketrunaan sudah tercapai atau perlu dilakukan penyesuaian agar hasil yang diinginkan dapat lebih maksimal. Program ketrunaan yang dilaksanakan di SMKN 1 Duduksampeyan diharapkan tidak hanya membentuk karakter siswa dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga memberikan bekal kepemimpinan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun setelah mereka memasuki dunia kerja. Melalui proses evaluasi yang terstruktur dan terarah ini, sekolah dapat terus meningkatkan dan menyempurnakan program ketrunaan agar lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter siswa.

Kesimpulan

Program pembiasaan ketrunaan di SMKN 1 Duduksampeyan telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk membentuk karakter disiplin siswa. Melalui perencanaan yang matang, program ini disusun berdasarkan analisis terhadap masalah kedisiplinan siswa dan kebutuhan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja melalui rapat yang dilaksanakan oleh tim Kesiswaan. Pelaksanaan program dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk tim kesiswaan, pembina OSIS, dan kerjasama dengan pihak Koramil, guna menciptakan kegiatan yang efektif dalam menanamkan nilai disiplin melalui pelatihan baris berbaris, wawasan kebangsaan, serta pembinaan mental. Evaluasi yang dilakukan secara rutin, baik melalui rapat tim kesiswaan, pengamatan langsung di lapangan, maupun pengumpulan data dokumentasi, memberikan gambaran jelas mengenai dampak program terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam meningkatkan efektivitas program. Secara keseluruhan, program ketrunaan di SMKN 1 Duduksampeyan telah memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa terutama dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa yang diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan mereka di sekolah maupun dunia kerja.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu data yang diperoleh hanya berasal dari satu sekolah, sehingga hasil temuan tidak dapat digeneralisasi untuk sekolah lain. Penelitian ini juga tidak membahas terkait dengan aspek anggaran dana, sehingga tidak menjelaskan pengaruh sumber dan alokasi dana terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan ketrunaan. Selain itu belum menelaah secara mendalam peran guru dan orang tua dalam mendukung keberlangsungan program, padahal keterlibatan mereka penting dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode jangka panjang untuk melihat dampak program pembiasaan ketrunaan terhadap karakter siswa setelah mereka lulus. Penelitian juga bisa membandingkan sekolah-sekolah yang menerapkan program serupa dengan yang tidak, untuk melihat perbedaannya. Selain itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran guru dan orang tua dalam mendukung program ini.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Alhuda, N. S. (2020). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 208-219. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4655>
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142-149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Annisah, A. (2022). Peran Pendidikan Ketrunaan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 6(1), 9-22. <https://doi.org/10.30595/jssh.v6i1.13251>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267-277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Balangi, S. S., Mas, S. R., & Masaong, A. K. (2023). Program Habitiasi dalam Penguatan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 243-252. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.243-252.2023>
- Danti, N. R., Benty, D. D. N., & Nurabadi, A. (2019). Sistem pengasuhan dalam kurikulum khusus sebagai pembentukan karakter di SMA berbasis ketrunaan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 232-237.
- Febrian, V., & Harmanto, H. (2021). Strategi Penanaman Karakter Mandiri Dan Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Di Smpn 3 Peterongan Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 412-426. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p412-426>
- Febriandari, E. I. (2018). Penerapan metode disiplin positif sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter disiplin anak. *Karya Ilmiah Dosen*, 1(1).
- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2, 1-12.
- Kusrini, E., & Hanif, M. (2024). Memperkuat Pendidikan Karakter dengan Melibatkan Kegiatan Pembiasaan dalam Program Paket C (Ketaraan SMA) di Lembaga PKBM Marsudi Karya Beji Kecamatan Kedungbanteng. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.37985/wdd9ve37>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Nugroho, A. (2020). Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90-100. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2304>
- Nursianda, A., Fadhilah, R. A., Rais, E. H., & Fadhilah, A. D. (2025). Implementation of the P5 Program Based on Cadet Education at SMAN 14 Bandung. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 4(2), 121-132. <https://doi.org/10.58355/competitive.v4i2.150>

- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307-6312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>
- Rahayu, F. R., Ardiani, V. G., & Nurhabibah, W. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Diklat Karsa Berbasis Ketarunaan Di Smk N 1 Pangandaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 523-527. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.531>
- Ratnawati, R., Purwoko, L. F., Majid, A., Pekei, M., & Purwoko, B. (2024). Manajemen Program Tahfiz Dalam Pembentukan Karakter Santri: Studi Di Sekolah Menengan Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 362-379. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i2.16125>
- Siagian, I. S., Fadhli, M., & Daulay, N. K. Manajemen Peserta Didik berbasis Ketarunaan di Madrasah Aliyah Taruna Teknik Al-Jabbar. *Instructional Development Journal*, 8(1), 167-180. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v8i1.36757>
- Subaidi, S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2), 148-161. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>
- Tasya, H. S., Sumarno, S., & Nuruliarsih, N. (2024). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan Harian. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 270-279. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.488>
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan karakter disiplin bagi siswa. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(2), 122-136.
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>